

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2013) definisi dari objek penelitian yaitu "Sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid dan reliabel tentang suatu hal (variabel tertentu)". Objek dalam penelitian ini adalah produktivitas tenaga kerja di 34 Provinsi Indonesia dari tahun 2018-2024 dengan variabel yang mempengaruhinya yaitu tingkat pendidikan, kesehatan, upah dan IP-TIK.

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2013) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, misalnya untuk menguji hipotesis dilakukan dengan menggunakan teknis serta alat-alat analisis tertentu. Maksud dari cara ilmiah tersebut yaitu kegiatan penelitian yang didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional empiris, dan sistematis.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Proses dalam pengolahan data penelitian ini menggunakan *software* Eviews 12 serta menggunakan model analisis data panel dan MRA (*Moderating Regression Analysis*).

3.2.1 Jenis Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2013), analisis deskriptif ialah statistik untuk

mengolah data yang telah dikumpulkan, tanpa bermaksud menghasilkan kesimpulan yang bersifat umum. Sedangkan penelitian kuantitatif adalah metode yang memanfaatkan data berbentuk angka sebagai alat untuk menganalisis dan meneliti fenomena tertentu.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Penelitian ini menggunakan tiga variabel yaitu:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Sugiyono (2013) mengemukakan variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Dalam penelitian ini, variabel bebas yang digunakan adalah tingkat pendidikan, kesehatan, dan upah minimum.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Sugiyono (2013) mengemukakan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel terikat yang digunakan adalah produktivitas tenaga kerja.

3. Variabel Moderasi

Sugiyono (2013) mengemukakan variabel moderasi adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Dalam penelitian ini

variabel moderasinya adalah indeks pembangunan teknologi informasi dan komunikasi.

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Simbol	Satuan	Skala
1	Produktivitas Tenaga Kerja	Produktivitas tenaga kerja merupakan perbandingan antara hasil (<i>output</i>) dan sumber daya yang digunakan (<i>input</i>). Ukurannya dihitung menggunakan Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan tahun 2010, dan jumlah orang yang bekerja menurut 34 provinsi di Indonesia pada tahun 2018-2024.	Y	Juta Rupiah/Tk	Rasio
2	Pendidikan	Rata-rata lama sekolah penduduk usia 15 tahun ke atas menurut 34 provinsi di Indonesia pada tahun 2018-2024.	X ₁	Tahun	Rasio
3	Kesehatan	Rata-rata angka harapan hidup laki-laki dan perempuan menurut 34 provinsi di Indonesia pada tahun 2018-2024.	X ₂	Tahun	Rasio
4	Upah	Upah minimum yang ditetapkan oleh pemerintah di 34 provinsi di Indonesia pada tahun 2018-2024.	X ₃	Juta Rupiah	Rasio
5	IP-TIK	Indeks yang mengukur pembangunan teknologi informasi dan komunikasi berdasarkan akses dan infrastruktur, penggunaan dan keahlian TIK menurut 34 provinsi di Indonesia pada tahun 2018-2024.	M	Poin	Rasio

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan dengan cara studi kepustakaan, yaitu dengan mempelajari, memahami, mencermati, menelaah dan mengidentifikasi hal-hal yang sudah ada untuk mengetahui segala informasi mengenai permasalahan penelitian.

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder, yang merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung, melainkan melalui perantara atau dicatat dari pihak lain. Sumber data penelitian ini berasal dari Badan Pusat Statistik, Kementerian Ketenagakerjaan, dan sumber lainnya yang relevan dengan penelitian.

3.2.4 Model Penelitian

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi data panel dan MRA (*Moderating Regression Analysis*). Model ini digunakan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara tingkat pendidikan, kesehatan, dan upah terhadap produktivitas tenaga kerja serta variabel moderasi yaitu IP-TIK.

Berdasarkan operasionalisasi variabel dan landasan teori yang telah dijelaskan sebelumnya, maka model yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Model 1 (Regresi data panel)

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \varepsilon_{it} \dots \dots \dots (3.1)$$

Keterangan :

Y	: Produktivitas Tenaga Kerja Indonesia
α	: Konstanta
X ₁	: Rata-rata Lama Sekolah
X ₂	: Angka Harapan Hidup
X ₃	: Upah Minimum Provinsi
i	: 34 Provinsi di Indonesia
t	: 2018-2024
$\beta_{1,2,3}$	: Koefisien regresi variabel bebas
ε	: <i>Error Term</i>

Model 2 (*Moderating Regression Analysis/MRA*)

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_1 M_{it} + \beta_5 X_2 M_{it} + \beta_6 X_3 M_{it} + \varepsilon_{it} \dots (3.2)$$

Keterangan :

Y	: Produktivitas Tenaga Kerja Indonesia
α	: Konstanta
X ₁	: Rata-rata Lama Sekolah
X ₂	: Angka Harapan Hidup
X ₃	: Upah Minimum Provinsi
X ₁ M	: Variabel interaksi perkalian rata-rata lama sekolah dan IP-TIK
X ₂ M	: Variabel interaksi perkalian angka harapan hidup dan IP-TIK
X ₃ M	: Variabel interaksi perkalian upah minimum dan IP-TIK
i	: 34 Provinsi di Indonesia
t	: 2018-2024
$\beta_{1,2,3,4,5,6}$	: Koefisien regresi variabel bebas
ε	: <i>Error Term</i>

3.2.5 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahap yang dilakukan setelah proses pengumpulan dan interpretasi data, dengan tujuan agar informasi yang diperoleh dapat lebih mudah dipahami (Sugiyono, 2013).

3.2.5.1 Analisis Regresi Data Panel

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode data panel. Analisis data panel adalah kombinasi dari deret waktu (*time series*) dan lintas sektoral (*cross section*). Data deret waktu umumnya mencakup satu objek yang diukur dalam beberapa periode, seperti harian, bulanan, kuartalan, atau tahunan. Sementara itu, data lintas sektoral melibatkan banyak objek dengan berbagai jenis data dalam periode waktu tertentu.

Dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, yaitu *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*.

a. *Common Effect Model* (CEM)

Model ini merupakan pendekatan paling sederhana dalam analisis data panel. Model ini menggabungkan seluruh data *cross section* dan *time series* tanpa membedakan karakteristik individu maupun periode waktu. Estimasi model ini menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS) atau kuadrat terkecil biasa. Asumsi pendekatan ini bahwa perilaku data antar individu sama dalam berbagai kurun waktu. Hal tersebut dianggap tidak sesuai dengan realita karena karakteristik antar negara, baik dari jenis wilayahnya sangat berbeda (Widarjono, 2013). Berikut ini modelnya:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_j X_{it}^j + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} : Variabel terikat untuk individu ke-i pada waktu ke-t

- X_{it} : Variabel bebas ke-j untuk individu ke-i pada tahun ke-t
 i : Unit *cross section* sebanyak N
 t : Unit *time series* sebanyak t
 ε_{it} : Variabel pengganggu (*error term*)

b. Fixed Effect Model (FEM)

Model *Fixed Effect* mengakomodasi adanya perbedaan karakteristik antarindividu melalui perbedaan nilai konstanta (*intercept*). Setiap unit observasi diasumsikan memiliki karakteristik khusus yang dapat memengaruhi variabel dependen. Perbedaan ini ditangkap melalui penggunaan variabel *dummy* untuk memberikan nilai parameter yang berbeda-beda, baik lintas unit *cross section* maupun unit *time series*. Metode estimasi ini sering disebut juga sebagai *Least Squares Dummy Variable* (LSDV), dengan asumsi bahwa kemiringan (*slope*) tetap sama untuk semua unit, tetapi intersepnya berbeda (Widarjono, 2013). Berikut ini modelnya:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_j X_{it} + \sum^n i = 2\alpha_i D_i + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

- Y_{it} : Variabel terikat untuk individu ke-i pada waktu ke-t
 X_{it} : Variabel bebas ke-j untuk individu ke-i pada tahun ke-t
 D_i : *Dummy Variable*
 α : *Intercept*
 β_j : Parameter untuk variabel ke-j
 ε_{it} : Variabel pengganggu (*error term*)

c. Random Effect Model (REM)

Model *Random Effect* berasumsi bahwa perbedaan karakteristik antarindividu bersifat acak dan dapat diakomodasi melalui komponen

error (residual). Konsekuensi memasukkan variabel dummy pada *Fixed Effect Model* adalah berkurangnya derajat kebebasan (*degree of freedom*) yang dapat mengurangi efisiensi parameter. Permasalahan ini dapat diatasi dengan menggunakan variabel gangguan atau *error term* yang dikenal sebagai *Random Effect Model*. *Random Effect Model* mengestimasi kemungkinan adanya hubungan variabel gangguan antar waktu dan antar individu (Widarjono, 2013). Berikut ini modelnya:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_j X_{it}^j + \epsilon_{it} ; \epsilon_{it} = u_i + V_t + W_{it}$$

Keterangan:

u_i : Komponen *error term cross section*

V_t : Komponen *error term time series*

W_{it} : Komponen *error gabungan*

3.2.5.2 Uji Pemilihan Model

Untuk memilih model pendekatan terbaik di antara 3 jenis model tersebut dilakukan beberapa uji yakni Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier.

a. Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk menentukan model terbaik mana yang paling tepat digunakan antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM). Uji ini bertujuan mengetahui apakah terdapat perbedaan *intersep* yang signifikan antar individu. Adapun hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Jika nilai probabilitas > 0.05 , maka H_0 diterima sehingga model yang paling tepat adalah menggunakan *Common Effect Model* (CEM). Sebaliknya, jika nilai probabilitas < 0.05 , maka H_0 ditolak sehingga model yang paling tepat adalah menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM).

b. Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk menentukan model terbaik antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Uji ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat korelasi antara efek individual dengan variabel-variabel independen. Dengan menggunakan taraf signifikan (α) 5%, hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah:

$$H_0 : \text{Random Effect Model}$$

$$H_1 : \text{Fixed Effect Model}$$

Jika nilai probabilitas > 0.05 , maka H_0 diterima sehingga model yang paling tepat adalah menggunakan *Random Effect Model* (REM). Sebaliknya, jika nilai probabilitas < 0.05 , maka H_0 ditolak sehingga model yang paling tepat adalah menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM).

c. Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier digunakan untuk menilai apakah *Random Effect Model* (REM) lebih tepat digunakan dibandingkan

Common Effect Model (CEM). Dengan menggunakan taraf signifikan (α) 5%, hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah:

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Random Effect Model*

Jika nilai probabilitas > 0.05 , maka H_0 diterima sehingga model yang paling tepat adalah menggunakan *Random Effect Model* (REM). Sebaliknya, jika nilai probabilitas < 0.05 , maka H_0 ditolak sehingga model yang paling tepat adalah menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM).

3.2.5.3 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi klasik digunakan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dan menilai apakah di dalam sebuah model regresi terdapat masalah-masalah asumsi klasik atau tidak. Uji asumsi klasik yang di gunakan adalah uji normalitas, multikolinearitas dan heteroskedastisitas. Uji autokorelasi hanya dilakukan pada data *time series*, jika dilakukan selain pada data *time series* (*cross section* atau data panel) akan sia-sia karena data panel memiliki sifat *cross section* yang lebih dominan (Basuki, 2019).

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi suatu variabel dependen dan variabel independen atau keduanya mempunyai masalah distribusi normal atau tidak normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi residual data

normal atau mendekati normal. Uji normalitas menggunakan Eviews dapat diketahui dengan membandingkan nilai *Jarque-Berra* (JB). Adapun kriteria pengujiannya sebagai berikut:

- Jika nilai probabilitas (signifikansi) > 0.05 maka residual berdistribusi normal.
- Jika nilai probabilitas (signifikansi) < 0.05 maka residual tidak berdistribusi normal.

Apabila setelah dilakukan uji normalitas menggunakan nilai prob *Jarque-Berra* hasilnya tetap tidak terdistribusi normal setelah dilakukan penyembuhan, maka bisa menggunakan asumsi CLT (*Central Limit Theorem*). Asumsi CLT digunakan apabila ada sejumlah besar variabel acak yang didistribusikan secara independen dan identik, maka bisa dengan menggunakan beberapa pengecualian apabila jumlah observasi yang digunakan $n \geq 30$ maka asumsi normalitas dapat diabaikan (Gujarati & Porter, 2009).

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki karakteristik yang sama. Hal ini berarti bahwa tidak boleh ada aspek, indikator, atau dimensi yang sama antara variabel independen yang akan dianalisis. Jika terjadi hal tersebut, koefisien regresi yang dihasilkan akan bias dan tidak bermakna (Widana & Muliani, 2020). Jadi uji multikolinearitas ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen.

Model regresi yang baik adalah apabila tidak terdapat korelasi antar variabel independen. Pengujian multikolinearitas dilakukan menggunakan korelasi antar variabel atau *matrix correlation*. Adapun kriteria pengambilan keputusan menggunakan uji *correlation* yaitu sebagai berikut:

- Jika nilai *correlation* > 0.8 berarti terdapat gejala multikolinearitas
- Jika nilai *correlation* < 0.8 berarti tidak terdapat gejala multikolinearitas

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Jika varians dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain sama maka disebut homokedastisitas. Jika varians berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah apabila dalam regresi terdapat homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Adapun kriteria yang digunakan dalam pengambilan keputusan uji Glejser adalah sebagai berikut:

- Jika nilai probabilitas (signifikansi) > 0.05 maka tidak ada masalah heteroskedastisitas.
- Jika nilai probabilitas (signifikansi) < 0.05 maka terjadi masalah heteroskedastisitas.

3.2.5.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian ini bertujuan mengidentifikasi besaran kontribusi keseluruhan variabel independen terhadap perubahan yang terjadi pada variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada diantara $0 < R^2 < 1$. Semakin nilai R^2 mendekati 0, semakin lemah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika semakin nilai R^2 mendekati 1, maka semakin besar pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen.

Keputusan adalah sebagai berikut :

- Nilai R^2 mendekati nol, berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas atau tidak ada keterkaitan.
- Nilai R^2 mendekati satu, berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen atau terdapat keterkaitan

3.2.5.5 Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistik dan menarik kesimpulan apakah menerima atau menolak pernyataan (hipotesis).

a. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji signifikansi parameter (uji t) dilakukan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat

secara individual dan menganggap variabel lain konstan (Sugiyono, 2013). Penilaian ini dilakukan jika nilai signifikansi uji t lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, maka variabel independen dianggap memiliki pengaruh yang signifikan. Hipotesis dalam uji t dirumuskan sebagai berikut :

$H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3 \leq 0$, Artinya secara parsial variabel tingkat pendidikan, kesehatan, dan upah tidak berpengaruh positif terhadap produktivitas tenaga kerja.

$H_1 : \beta_1, \beta_2, \beta_3 > 0$, Artinya secara parsial variabel tingkat pendidikan, kesehatan, dan upah berpengaruh positif terhadap produktivitas tenaga kerja.

Pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas :

- Jika nilai probabilitas (signifikansi) $> 0,05$ maka H_0 tidak ditolak dan H_1 ditolak, artinya secara parsial variabel tingkat pendidikan, kesehatan, dan upah tidak berpengaruh positif terhadap produktivitas tenaga kerja.
- Jika nilai probabilitas (signifikansi) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 tidak ditolak, artinya secara parsial variabel tingkat pendidikan, kesehatan, dan upah berpengaruh positif terhadap produktivitas tenaga kerja.

b. Uji Bersama-sama (Uji F)

Pengujian ini digunakan untuk menentukan apakah semua variabel independen memiliki pengaruh secara bersama-sama

terhadap variabel dependen pada tingkat signifikansi 0,05. Pengujian ini dilakukan untuk menguji pengaruh semua koefisien regresi secara bersama-sama dengan uji F, dengan hipotesis sebagai berikut :

$H_0 : \beta = 0$, Artinya secara bersama-sama tingkat pendidikan, kesehatan, dan upah tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja.

$H_1 : \beta > 0$, Artinya secara bersama-sama tingkat pendidikan, kesehatan, dan upah berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja.

Adapun kriteria pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas:

- Jika probabilitas (F-statistik) $> 0,05$ maka H_0 tidak ditolak, artinya secara bersama-sama tingkat pendidikan, kesehatan, dan upah tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja.
- Jika probabilitas (F-statistik) $< 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya secara bersama-sama tingkat pendidikan, kesehatan, dan upah berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja.

c. Analisis Regresi Moderasi

Uji moderasi digunakan untuk mengetahui apakah variabel moderasi akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2013).

Variabel perkalian antara X_1 dan Z serta X_2 dan Z disebut juga variabel moderator karena menggambarkan pengaruh *moderating* variabel Z terhadap hubungan X_1 dan X_2 terhadap Y .

Untuk menilai uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) dalam penelitian ini ditentukan melalui uji interaksi dan *Adjusted R-Squared*. Jika nilai *Adjusted R-Squared* setelah adanya variabel moderasi lebih besar daripada *Adjusted R-Squared* sebelum adanya variabel moderasi, maka variabel moderasi tersebut mampu memperkuat hubungan X dan Y , begitu pun sebaliknya. Penilaian uji ini juga dilakukan apabila nilai signifikansi uji interaksi lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, maka variabel moderasi dianggap mampu memoderasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun hipotesisnya sebagai berikut:

$H_0 : \beta_4, \beta_5, \beta_6 \leq 0$, Artinya secara parsial IP-TIK tidak mampu memoderasi pengaruh tingkat pendidikan, kesehatan, dan upah terhadap produktivitas tenaga kerja.

$H_1 : \beta_4, \beta_5, \beta_6 > 0$, Artinya secara parsial IP-TIK mampu memoderasi pengaruh tingkat pendidikan, kesehatan, dan upah terhadap produktivitas tenaga kerja.

Pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas :

- Jika nilai probabilitas (signifikansi) > 0.05 maka H_0 tidak ditolak dan H_1 ditolak, artinya secara parsial IP-TIK tidak mampu memoderasi pengaruh tingkat pendidikan, kesehatan, dan upah terhadap produktivitas tenaga kerja.

- Jika nilai probabilitas (signifikansi) < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_1 tidak ditolak, artinya secara parsial IP-TIK mampu memoderasi pengaruh tingkat pendidikan, kesehatan, dan upah terhadap produktivitas tenaga kerja.

Menurut Ghozali (2013) hubungan dengan variabel dependen (Y), variabel moderator dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu :

1. Variabel Homologizer, merupakan variabel moderator mempengaruhi kekuatan hubungan, tetapi tidak berinteraksi dengan variabel *predictor* (X) dan tidak berhubungan secara signifikan baik dengan *predictor* (X) maupun dengan variabel *criterion* (Y).
2. Variabel Moderator Semu (*Quasi Moderator*), merupakan variabel moderator berhubungan dengan variabel *criterion* (Y) dan atau variabel *predictor* (X) serta berinteraksi dengan variabel *predictor* (X). Maka *quasi moderator* merupakan variabel moderator yang memiliki 2 fungsi, yaitu sebagai variabel independen dan sekaligus berinteraksi dengan variabel independen lainnya sebagai variabel moderator.
3. Variabel Moderator Asli (*Pure Moderator*), merupakan variabel moderator yang tidak berhubungan dengan variabel *criterion* (Y) dan *predictor* (X), tetapi berinteraksi dengan variabel *predictor* (X). Maksudnya adalah bahwa variabel pada jenis ini secara langsung berinteraksi dengan variabel independen lain tanpa berfungsi sebagai variabel *independent*.